

- b. Ide dan pemikiran yang masih langka sehingga dibutuhkan kerja keras didalamnya untuk dapat memadukan dua disiplin ilmu yaitu antara ilmu alam dan ilmu agama.
- c. Menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat seperti peristiwa kloning, nuklir, KB dan lain-lain.
- d. Karena model yang digunakan mendekati model justifikasi maka peneliti memiliki kekhawatiran tersendiri. Ini dikarenakan materi yang diajarkan berangkat dari ilmu pengetahuan alam yang dibenarkan dengan menggunakan ayat Al-Qur'an. Peneliti khawatir siswa yang kritis justru tidak meyakini Al-Qur'an sei dari segala Ilmu termasuk ilmu sains ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- A. Model Perangkat Pembelajaran Sains yang Mengimplementasikan Ayat Al-Qur'an di MA Unggulan Darul 'Ulum STEP-2 IDB Jombang

Meskipun MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang ingin mengintegrasikan agama dan sains tetapi langkah-langkah yang dilakukan oleh MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang justru lebih dekat dengan model justifikasi dimana maksud justifikasi adalah penemuan ilmiah modern, terutama dibidang ilmu-ilmu alam diberikan justifikasi (pembenaran) melalui ayat Al-Qur’an dan Hadits.⁷³

c. Persiapan sebelum mengajar

Jauh-jauh hari sebelum menyampaikan materi beliau membaca Al-Qur’an berikut terjemahnya, lalu beliau mencatatnya dan jika ada sisi agama yang beliau tidak pahami beliau mendiskusikan dengan guruguru yang lain yang lebih menguasai ilmu agama Islam seperti guru mata pelajaran Ilmu Tafsir, guru mata pelajaran Insha’, dan sebagainya sehingga guru mata pelajaran sains dapat menggabungkan ilmu agama tersebut dengan ilmu pengetahuan alam. Ustadz Mujazin sendiri merupakan lulusan IKIP Malang dan mengambil jurusan Pendidikan Kimia tentu beliau sudah hafal dengan materi yang hubungannya dengan Ilmu Pengetahuan Alam.

d. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Langkah-langkah ketika mengajar adalah sebagai berikut:

⁷³ Budi Harianto, *Islamisasi Sains: Sebuah upaya mengislamkan Sains Barat Modern*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010) h. 167

1. Sebelum KBM siswa telah memiliki data mengenai bab yang akan dibahas.
2. Kemudian guru memancing dengan pertanyaan dengan tujuan mengiring siswa pada materi.
3. Diskusi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswapun berlanjut hingga siswa benar-benar meras memerlukan penjelasan terkait sains dan agama.
4. Guru memberi menjelaskan keterkaitan agama dan sains itu satu per satu dimulai dari aspek agama kemudian dilanjutkan aspek sains dan mengitikan antar keduanya.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Sains yang Mengimplementasikan Ayat Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung
 - a. Lingkungan.
 - b. Madrasah
 - c. Para Guru
 - d. Para Siswa dan Siswi
 - e. Sarana Prasarana
 - f. Model Islamisasi Sains
3. Faktor Penghambat

- a. Sains di MA Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB Jombang merupakan ilmu baru dan belum banyak literturnya. Sehingga hal ini bukanlah suatu hal yang mudah.
- b. Ide dan pemikiran yang masih langka sehingga dibutuhkan kerja keras didalamnya untuk dapat memadukan dua disiplin ilmu yaitu antara ilmu alam dan ilmu agama.
- c. Menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat seperti peristiwa kloning, nuklir, KB dan lain-lain.
- d. Dikhawatirkan siswa yang kritis justru tidak meyakini Al-Qur’an sebagai sumber dari segala Ilmu termasuk ilmu sains ini.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sains dan agama terpadu. Ada baiknya jika pembelajaran sains dan agama ini di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tiddak hanya mengajak para siswa dan siswi untuk membuka pikirannya pada hal-hal yang bersifat sains tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pembelajaran itu dapat di implementasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Seperti lebih meningkatkan kecintaan terhadap alam dan lebih menghormati orang lain.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Penulis menyarankan kepada guru mata pelajaran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran terutama dalam indikator tercapainya materi khususnya aspek afektif dan psikomotorik serta memberi buku pegangan kepada siswa agar siswa dapat mempersiapkan materi sebelum pelajaran dimulai.

3. Bagi Siswa

Tidak ada salahnya organisasi intra sekolah digerakkan untuk implementasi pelajaran sains yang terwujud dalam kegiatan cinta alam yang isinya bisa berupa reboisasi atau kerja bakti sebagai perwujudan tercapainya materi sains kombinasi agama.